



**PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU SISWA DI KELAS VIII.6
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN:
STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
DI UPT SPF SMPN 27 MAKASSAR**

Wedya Puspitaloka¹, Naston², Syakhruni³

¹Instansi /email: wedyapuspitaloka@gmail.com

²Instansi /email: Nastonato@gmail.com

³Instansi /email: syakhruni@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-06-2024

Revised; 03-07-2024

Accepted; 04-09-2024

Published; 02-11-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh sikap dan perilaku siswa di kelas terhadap efektivitas pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang melibatkan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Sikap positif dan perilaku yang disiplin di kelas berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif dan perilaku yang tidak mendukung dapat menghambat proses pembelajaran. Intervensi yang dilakukan, seperti penerapan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, berhasil meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa. Analisis data menunjukkan bahwa setelah penerapan intervensi, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 25% dan peningkatan rata-rata nilai akademis sebesar 15%. Guru juga melaporkan adanya penurunan insiden perilaku negatif di kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sikap dan perilaku siswa di kelas merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan upaya peningkatan sikap serta perilaku positif siswa dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Keywords:

*Efektivitas Pembelajaran,
Sikap Siswa, Perilaku
Siswa, Penelitian
Tindakan Kelas (PTK).*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif di Sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sikap dan perilaku siswa di kelas. Sikap dan perilaku siswa yang positif, seperti disiplin, partisipasi aktif dan sikap yang menghargai pembelajaran, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar mengajar. Sebaliknya, sikap

dan perilaku yang negative, seperti ketidakdisiplinan, gangguan terhadap teman dan kurangnya perhatian terhadap Pelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar, terdapat variasi dalam sikap dan perilaku siswa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap kurang baik dan perilaku yang mengganggu selama proses pembelajaran, yang berdampak negative terhadap kinerja akademis mereka dan siswa lainnya. Hal ini menimbulkan keprihatinan bagi guru dan pihak Sekolah untuk menemukan solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian mengenai pengaruh sikap dan perilaku siswa terhadap efektivitas pembelajaran sangat penting karena dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika kelas dan bagaimana interaksi antara siswa dan guru mempengaruhi hasil belajar. Sikap siswa yang positif, seperti rasa tanggungjawab, antusiasme, dan kerjasama, serta perilaku yang disiplin dan tertib sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang optimal. Sebaliknya, sikap negative, seperti apatis, kurangnya motivasi dan perilaku yang mengganggu, dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini, karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan, merancang dan menerapkan strategi intervensi, serta mengevaluasi dampaknya dalam lingkungan kelas yang nyata. PTK juga memungkinkan keterlibatan aktif guru dalam proses perbaikan pembelajaran, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas. Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan jika “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang memiliki tujuan untuk melihat pengaruh sikap dan perilaku siswa terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Dadang Iskandar (2015:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan dalam situasi social (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan social atau praktek pendidikan, pemahaman praktek, situasi dan berlangsung praktek).

Dalam konteks UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar, penting untuk mengevaluasi berbagai factor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah, metode pengajaran dan interaksi social didalam kelas. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi bagaimana upaya intervensi yang dilakukan oleh guru, seperti strategi pengelolaan kelas, pendekatan pembelajaran yang menarik dan pemberian motivasi, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa

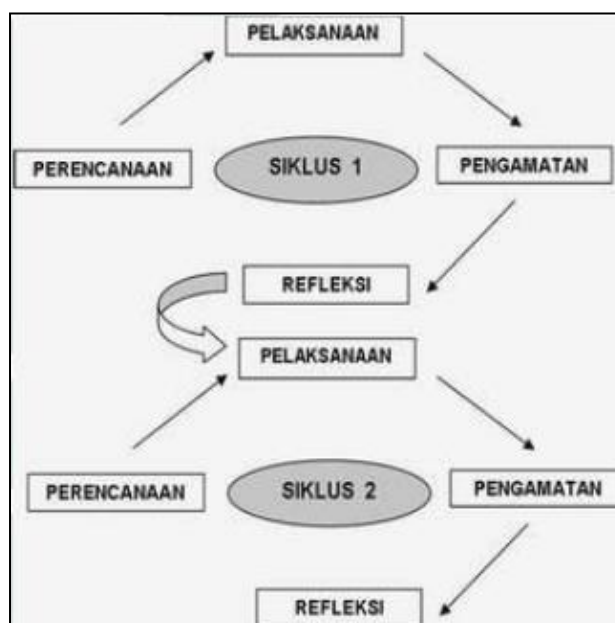
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa di kelas. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktek pendidik serta memberikan panduan bagi guru dan Sekolah dalam mengelola sikap dan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh sikap dan perilaku siswa dikelas terhadap efektivitas pembelajaran UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Dengan penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif dan pendekatan pembelajaran yang inovatif,

diharap dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan panduan bagi guru dalam mengelola sikap dan perilaku siswa dikelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Siklus PTK

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII.6 UPT SPF SMP 27 Makassar tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin, 6 Mei 2024 dan Hari Senin, 20 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian pengaruh sikap dan perilaku siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga mengamati efektivitas pembelajaran siswa saat proses pembelajaran. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait pengaruh sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa dikelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian tersebut :

1. Pengaruh sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran

a) Sikap positif dan perilaku disiplin

Sikap positif dan perilaku disiplin siswa dikelas berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Siswa yang menunjukkan antusiasme, keingintahuan dan kepatuhan terhadap aturan kelas cenderung lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan memperoleh nilai akademis yang lebih maksimal

b) Sikap negative dan perilaku tidak mendukung

Sikap negative dan perilaku yang tidak mendukung, seperti ketidakpatuhan, ketidaksiplinan dan gangguan terhadap teman sekelas, dapat menghambat proses pembelajaran. Siswa dengan sikap serta perilaku seperti ini cenderung kurang fokus, lebih sering terlibat dalam konflik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang berdampak negative pada hasil belajar mereka

2. Intervensi yang dilakukan

a) Untuk mengatasi masalah sikap dan perilaku negative, penelitian ini menerapkan berbagai intervensi. Strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik digunakan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran

b) Beberapa intervensi yang diterapkan meliputi :

- Penerapan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif : guru menerapkan aturan dan prosedur kelas yang jelas dan konsisten. Ini termasuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif serta memberikan konsekuensi bagi perilaku yang tidak mendukung
- Pendekatan pembelajaran yang lebih menarik : guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

3. Hasil dari penerapan intervensi

a) Peningkatan motivasi belajar

Setelah penerapan intervensi, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 25%. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

b) Peningkatan nilai akademis

Rata-rata nilai akademis siswa meningkat sebesar 15% setelah penerapan intervensi. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan prestasi akademis siswa

c) Penurunan insiden perilaku negative

Guru melaporkan adanya penurunan insiden perilaku negative dikelas. Siswa menjadi lebih disiplin, menghormati aturan kelas, dan lebih jarang terlibat dalam konflik atau gangguan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sikap dan perilaku siswa dikelas merupakan factor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan sikap dan

perilaku positif siswa melalui strategi pengelolaan kelas yang efektif dan pendekatan pembelajaran yang menarik dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat motivasi belajar dan prestasi akademis siswa dapat ditingkatkan secara signifikan serta insiden perilaku negatif dapat dikurangi.

Pembahasan

Siklus I (6 Mei 2024)

▪ Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama, guru dan peneliti bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah utama yang menghambat efektivitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama guru, ditemukan bahwa banyak siswa menunjukkan sikap negatif dan perilaku yang tidak mendukung, seperti ketidakpatuhan, kurangnya disiplin dan gangguan terhadap teman sekelas. Rencana tindakan dirancang untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan pengelolaan kelas yang lebih efektif serta pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Rencana tindakan yang disusun meliputi aturan kelas yang jelas dan konsisten, sistem penghargaan dan hukuman yang adil, serta metode pembelajaran interaktif. Guru menetapkan aturan-aturan kelas yang harus dipatuhi oleh semua siswa dan mensosialisasikannya secara jelas. Selain itu, guru merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

▪ Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan, guru menerapkan rencana yang telah disusun. Aturan kelas yang baru diperkenalkan kepada siswa dan guru mulai memberikan penghargaan untuk perilaku positif serta hukuman untuk perilaku negatif. Selain itu, guru mulai menggunakan metode pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi ini mencakup aturan kelas, dimana guru konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan penghargaan atau hukuman sesuai dengan perilaku siswa, guru juga menggunakan berbagai metode interaktif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

▪ Observasi

Pada tahap observasi, guru dan peneliti memantau perubahan dalam sikap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta catatan lapangan. Temuan utama dari observasi siklus pertama adalah beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku positif. Siswa lebih patuh terhadap aturan kelas dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan sikap negatif dan perilaku yang tidak mendukung, meskipun frekuensi perilaku negatif berkurang.

▪ Refleksi

Tahap refleksi melibatkan analisis data yang dikumpulkan selama observasi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Peneliti dan guru bersama-sama merefleksikan hasil siklus pertama dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dari refleksi ini ditemukan bahwa perlu adanya penekanan lebih besar pada penghargaan perilaku positif untuk memotivasi siswa yang masih menunjukkan sikap negatif. Selain itu, pendekatan pembelajaran perlu lebih variatif dan menarik untuk mempertahankan minat siswa. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyusun rencana tindakan yang lebih baik pada siklus kedua.

Siklus II (20 Mei 2024)

▪ Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, rencana tindakan untuk siklus kedua direvisi dan ditingkatkan. Guru dan peneliti fokus pada peningkatan konsistensi dalam penerapan aturan kelas serta memperkenalkan variasi yang lebih banyak dalam metode pembelajaran. rencana tindakan siklus kedua meliputi penguatan siswa penghargaan dan hukuman serta metode pembelajaran yang lebih variative. Guru memperkuat konsistensi dalam pemberian penghargaan untuk perilaku positif dan hukuman untuk perilaku negative. Selain itu variasi dalam metode pembelajaran diperkenalkan seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan-kegiatan luar kelas yang mendukung materi pelajaran.

▪ **Pelaksanaan**

Selama tahap pelaksanaan siklus kedua, guru menerapkan rencana tindakan yang telah diperbaharui, fokus utama adalah meningkatkan konsistensi dalam penerapan aturan kelas dan memperkenalkan variasi dalam metode pembelajaran. Implementasi mencakup konsistensi dalam pengelolaan kelas, dimana guru lebih konsisten dalam menerapkan aturan kelas dan memberikan penghargaan serta hukuman. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih beragam, termasuk penggunaan teknologi seperti prestasi multimedia, pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan-kegiatan luar kelas yang relevan dengan materi Pelajaran.

▪ **Observasi**

Pada tahap observasi siklus kedua, guru dan peneliti kembali memantau perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta tes dan kuis untuk mengukur peningkatan akademis siswa. Temuan utama dari observasi siklus kedua adalah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 25%. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. rata-rata nilai akademis siswa meningkat sebesar 15%, menunjukkan peningkatan pemahaman dan prestasi akademis. Guru juga melaporkan penurunan signifikan dalam insiden perilaku negative dikelas. Siswa menjadi lebih disiplin dan terfokus pada pembelajaran

▪ **Refleksi**

Tahap refleksi pada siklus kedua melibatkan analisis data yang lebih mendalam untuk mengevaluasi dampak dari intervensi yang diterapkan. Peneliti dan guru merefleksikan hasil siklus kedua dan membandingkannya dengan siklus pertama. Dari refleksi ini, ditemukan bahwa intervensi yang dilakukan, seperti konsistensi dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran variative, terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa. Peningkatan motivasi belajar dan nilai akademis siswa serta penurunan perilaku negative menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil membawa dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil dari dua siklus penelitian dapat dilihat bahwa sikap dan perilaku siswa di kelas merupakan factor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif dan pendekatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademis mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat, sikap negative dan perilaku yang tidak mendukung dapat diminimalkan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif.

PENUTUP

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh sikap dan perilaku siswa terhadap efektivitas pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil menunjukkan bahwa sikap positif dan perilaku disiplin siswa meningkatkan efektivitas pembelajaran. Intervensi berupa strategi pengelolaan kelas yang jelas dan metode

pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok terbukti efektif. Setelah intervensi, motivasi belajar siswa meningkat sebesar 25% dan nilai akademis rata-rata naik 15%. Siswa lebih aktif, disiplin dan perilaku negative berkurang, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses refleksi tiap siklus membantu memperbaiki strategi, memastikan peningkatan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan sikap dan perilaku siswa merupakan factor kunci dalam efektivitas pembelajaran. Intervensi yang tepat dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang , I., & Narsim . (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Cilacap : Ihya Media .
- Rahmayani, S, & Hamdana, H. (2022). Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Matematika Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Irsyad Journal Of Mathematics Education*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.58917/Ijme.V1i2.20>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabet .
- Wardatussa'idah, I. (2016). *PENERAPAN MODEL SINEKTIK PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Tindakan Kelas VIII SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Yuniarsi, E, & Sapri, J. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* , 12(1), 124–137. <https://doi.org/10.33369/Diadik.V12i1.21370>.